

Tema :

Mimpi Saya Tentang Kota Padang ke Depan

**JUDUL** : Padang Bangkit dengan Sinergi Generasi Milenial dan Generasi Z

**OLEH** : Angelia Primanisa

**Instansi** : RSUD dr. Rasidin Padang

Tahun 2022 menjadi tahun peralihan setelah hampir dua tahun Indonesia menghadapi pandemi Covid 19. Dan tahun 2023 Indonesia kembali dihadapkan dengan ancaman resesi global. Berbagai sumber menyebutkan bahwa bahwa bukan tidak mungkin negara – negara berkembang berisiko terkena efek samping resesi dari negara – negara maju. Lantas timbul pertanyaan apakah kita mampu untuk bertumbuh di tengah ancaman tersebut, sehingga kita tidak mengulang lagi kejadian seperti tahun 1998 lalu?

Kota Padang berdasarkan data dari Badan Perekonomian dan SDA sejak bulan Desember 2021 hingga 21 Juli 2022 tercatat sebagai kota dengan angka inflasi tertinggi mencapai 6 persen di Sumatera Barat. Salah teori dari Keynes menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi apabila suatu golongan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Pertanyaan kedua kembali timbul, lantas apakah kita warga Kota Padang saat ini memang berperilaku sangat konsumtif beberapa tahun ini?

Jika merunut asal muasal dari dua pertanyaan diatas tidak akan pernah habis pertanyaan – pertanyaan baru bermunculan. Lantas kita harus berpikir bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memanfaatkan apa yang menjadi asset dan sumber daya kita. Sehingga keluaran yang diharapkan adalah tindakan yang efektif dan efisien.

Saya adalah seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan jabatan Penyuluh Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang. Mulai mengawali karir di Instansi Pemerintah Kota Padang pada awal tahun 2019, setelah melanglang buana beberapa tahun di Instansi Swasta sebelumnya. Menjadi seorang ASN bukan merupakan cita – cita saya, pun keinginan saya pada awalnya adalah menjadi usahawan yang mampu mendirikan komunitas sosial dan mengembangkan komunitas sosial ini sehingga bisa membantu masyarakat yang membutuhkan. Usia kerja saya sebagai seorang ASN disebut orang – orang masih sangat belia

untuk bisa memahami bagaimana pola instansi ini bekerja istilahnya “*Baru Manateh dari Talua*”. Sebagai seorang Penyuluh sebagaimana tugas pokok dan fungsinya, saya harus berpedoman dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (MENPAN RB). Selama hampir 3 tahun menjalani fungsional, dengan rutinitas memberikan penyuluhan kepada masyarakat, bergabung dengan ikatan tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku seringkali terbersit dalam pikiran apakah jabatan saya ini benar – benar mampu memberikan kontribusi untuk kota Padang? Apakah saya bisa berandai – andai bagaimana kedepan Kota Padang dapat menjadi Kota yang ketika orang mendengar namanya yang teringat adalah aparatur sipil negaranya. Apakah mungkin? Ya, itu jawaban yang harus diyakinkan terlebih dahulu dan yang terpenting adalah saya harus melibatkan Tuhan dalam impian ini , saya percaya tidak ada yang tidak mungkin.

Fenomena Generasi milenial dan Generasi Z menurut saya adalah potensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Kota Padang untuk dikembangkan, bagaimana tidak beberapa media menulis bahwa generasi milenial dan generasi z saat ini tidak memiliki ketertarikan untuk menjadi Aparatur Sipil Negara dikarenakan beberapa faktor seperti gaji dan tunjangan yang terlalu kecil, atau bahkan penempatan yang tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Padahal beberapa survei melansir bahwa generasi ini adalah generasi yang memiliki tingkat produktivitas cenderung tinggi dan menyukai tantangan kerja yang berat dan berorientasi pada performa indeks yang jelas. Ketika generasi terdahulu lebih menyukai pekerjaan yang bersifat administratif, generasi ini justru melawan balik dengan pemanfaatan teknologi digital sehingga mereka mampu menjalankan usaha dan menghasilkan pendapatan yang luar biasa. Bukan tidak mungkin pendapatan sebagai seorang ASN dianggap oleh generasi ini remeh sehingga memilih untuk mundur dari pilihan tugasnya sebagai abdi negara. Iming iming “jaminan hari tua” tidak lagi menjadi hal yang menggiurkan terlebih lagi mereka pun paham bahwa jaminan hari tua tidak melulu harus sebagai ASN. Dewasa ini banyak asuransi swasta yang menawarkan tabungan hari tua, sehingga mereka tidak perlu pusing dengan masalah hari tua.

Nyatanya generasi milenial dan generasi z ini adalah generasi yang sangat melek terhadap teknologi dan sangat sensitif terhadap perubahan budaya. Kecenderungan seseorang yang dilahirkan bersamaan dengan perkembangan teknologi digital, seseorang tersebut mulai mengikuti perubahan zaman dan memiliki pola pemikiran yang tidak bisa disamakan dengan seseorang yang

dikategorikan “berumur”. Bayangkan pada zaman dahulu, orang – orang yang masih memakai handphone dengan teknologi keyboard akan kalah pengetahuan dengan orang – orang yang sudah melek dengan handphone layar sentuh. Terlebih lagi dengan fenomena sosial media yang marak, ketika lelucon yang puluhan tahun dipakai sebagai hiburan dianggap sebagai “jokes bapak – bapak” dan sekarang muncul singkatan atau istilah yang seringkali hanya generasi milenial dan generasi z ini yang dapat memahami. Apa saja yang dapat Kota Padang lakukan dan manfaat apa yang didapatkan ketika sudah bersinergi dengan generasi milenial dan generasi z?

1. Kota Padang mampu mendigitalisasi setiap kegiatan hingga pelosok kota Padang

Warga Kota Padang memiliki kecenderungan multikultural dari berbagai kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Seperti contoh keluarga yang berasal dari kabupaten di luar kota Padang umumnya memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anak ke kota Padang. Hal ini membuat Kota Padang mampu untuk memberikan pendidikan digital dari sejak bangku sekolah. Bukan tidak mungkin mereka mampu mengajarkan kepada orang tuanya untuk melek digital. Hal ini mempermudah Intansi di Kota Padang untuk mendapatkan data dan melakukan perubahan secara cepat dan responsive.

2. Generasi milenial dan generasi z adalah “si pembawa perubahan” dan “si paling *mental health*”

Begitu banyak profesi “*content creator*” adalah dari generasi ini, bagaimana tidak pikiran yang “*out of the box*” ini dikarenakan mereka terlahir dan tumbuh bersamaan dengan teknologi digital menjadikan mereka sebagai generasi yang sejatinya lebih memahami teknologi dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Sebagai contoh saat ini banya sekali perusahaan *start up* yang mempekerjakan milenial dan z ini dan terbukti kinerja mereka diakui dan sangat pantas bersaing. Terlebih lagi generasi ini sangat paham dengan keadaan “*Mental health*” dalam bekerja, meskipun beberapa kalangan menganggap generasi ini begitu manja, namun ini menjadi peluang untuk membuat kita sadar bahwa ternyata memang kesehatan mental saat bekerja begitu penting. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Jika hal ini dibidik oleh Pemerintah kota Padang, maka hal yang akan didapatkan adalah ide – ide segar rencana pembangunan kota Padang namun perbaikan mental harus diterapkan Pemerintah Kota Padang supaya generasi ini memiliki mental yang tangguh dan sabar daalm meniti karir

3. Kehadiran generasi milenial dan generasi z mampu menghindarkan posisi kota Padang dari situasi “*middle income trap*”

Generasi milenial adalah generasi yang telah melihat bagaimana suatu teknologi yang berbeda berkembang lalu populer dan kemudian menjadi usang, sedangkan generasi Z adalah generasi yang tidak mengalami masa dimana internet dan sosial media belum berkembang, terlebih lagi mereka hidup di masa dimana memiliki smartphone adalah keharusan. *Middle income trap* adalah fenomena dimana suatu negara mengalami stagnasi atau terjebak dalam kondisi yang membuat mereka tidak bisa maju ke atas karena kurang kompetitif pada bidang industri. Menteri Erick Thohir, saat ini banyak pergerakan turun ke mahasiswa dikarenakan menurut pendapat beliau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai tulang punggung sepertiga ekonomi Indonesia, milenial dan generasi z di BUMN akan selalu didorong untuk berinovasi, sehingga dapat terus mengembangkan karakter dan skill mereka. Oleh karena itu, hal ini bisa menjadi potensi bagi Kota Padang untuk menciptakan Kota “Ramah Generasi” sehingga meningkatkan ketertarikan generasi milenial dan generasi z terhadap upaya pembangunan kota Padang. Sehingga pendapatan Kota Padang bukan hanya berasaskan sektor sumber daya alam tetapi juga sektor sumber daya manusia yang kompetitif.

4. Menciptakan “angin segar” pembangunan infrastuktural di Kota Padang

Generasi milenial dan Generasi Z umumnya dapat diandalkan dalam hal kemampuan berselancar di internet, berbagai variasi, modifikasi dan kreativitas mereka timbul dari apa yang mereka alami, lihat dan rasakan. Ketika generasi terdahulu masih berupa text book, generasi ini telah memiliki referensi dari seluruh belahan dunia dengan bermodalkan internet. Sehingga generasi ini dapat menciptakan pembangunan terutama sektor infrastuktural yang kreatif di kota Padang.

Kedepannya situasi Industri masa depan akan didominasi oleh transformasi teknologi digital, seperti *metaverse*, *artificial intelligence*, bahkan kemampuan mengendalikan kemampuan robotik yang semakin canggih serta teknologi digital lainnya. Seiring dengan hal tersebut maka diperlukan pula sumber daya manusia yang fasih, mampu mengendalikan, dan mampu berinovasi terhadap teknologi digital tersebut. Sejatinya kehadiran generasi ini merupakan potensi yang harus dimanfaatkan oleh kota Padang sehingga kelak output yang didapatkan adalah sesuai dengan visi kota Padang yang dapat memanfaatkan generasi terbaru sebagai modal utama di dalam organisasi untuk terus berkembang agar dapat bersaing di era industri 4.0 yang mengarah ke industri 5.0.